

## PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN SEBAGAI MEDIA TERAPI ODMK DI PSBL HARAPAN SENTOSA 1

Nunung Khoiriyah<sup>1</sup>, Chamiyatus Sidqiyah<sup>2</sup>, Melando Titin Trywidiana<sup>3</sup>, Sekar Sari Agustin<sup>4</sup>, Chanez Vierly Mahendy<sup>5</sup>, Marsyanda Tania Laurencia<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*[sekar.sariagstn20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:sekar.sariagstn20@mhs.uinjkt.ac.id)

### Abstrak

Masalah kejiwaan adalah keadaan perubahan yang memengaruhi pola pikir, suasana hati maupun tingkah laku pada individu sehingga menimbulkan disfungsi saat menjalankan kegiatan sehari-hari mereka. Adapun cara menstabilkan kejiwaan pada ODMK yang berada di PSBL Harapan Sentosa 1 yaitu dengan memberikan obat masalah kejiwaan secara rutin yang tentunya belum pasti akan menyembuhkan dan mengembalikan keberfungsian sosialnya. Keadaan ini membuat orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) menyebabkan putus asa dan sulit menyesuaikan diri di kehidupan masyarakat. Pada umumnya orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) akan dipandang tidak produktif ataupun tidak mampu menjalankan kegiatan keterampilan yang dapat menghasilkan. Dalam ini, intervensi yang dilakukan pada orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) adalah dengan memberikan program pelatihan keterampilan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 yang berfokus sebagai media terapi untuk meningkatkan fungsi sosial pada ODMK yaitu kemampuan konsentrasi dan menumbuhkan produktivitas. Media terapi dalam program ketrampilan terdiri dari terapi melukis, terapi musik, terapi menari. Program pelatihan ketrampilan yang diberikan adalah membuat keset, hasta karya (gelang, kalung, gantung kunci, konektor masker), menggambar, melukis, angklung, menari, bernyanyi dan sebagainya.

Kata Kunci: ODMK, Keterampilan, Terapi

### PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh setiap individu. Kesehatan mental tidak kalah penting dengan kesehatan fisik. Kesehatan mental adalah kondisi seseorang yang bebas dari berbagai macam masalah kejiwaan. Individu yang memiliki kesehatan baik secara fisik maupun mentalnya maka dapat menghadapi masalah dan menjalani kehidupannya secara terstruktur.

Masalah kejiwaan merupakan kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan dirinya, kelompok, masyarakat, dan lingkungan. Menurut data WHO terdapat 450 juta jiwa menderita gangguan jiwa diseluruh dunia termasuk Indonesia pada tahun 2017. Adapun beberapa masalah kejiwaan yang dialami oleh masyarakat Indonesia, yaitu depresi, skizofrenia, kecemasan, bipolar, dan lainnya. Masalah kejiwaan sering kita kenal dengan sebutan ODMK.

Masalah Kejiwaan atau Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) adalah orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan, dan atau kualitas hidup sehingga memiliki risiko mengalami gangguan jiwa. Orang dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) ini di perspektif kesehatan jiwa adalah golongan orang yang tidak sehat; karena mengalami gejala masalah kejiwaan secara umum dengan nama “fobia” dan gejala sakit jiwa yang secara umum disebut dengan “paraudia”.

Gangguan jiwa yang menonjol menunjukkan gejala-gejala psikologis dari unsur psikis. Berbagai macam gangguan jiwa sebagai berikut:

- a. Skizofrenia adalah kondisi psikosis fungsional paling tinggi, akan menyebabkan disorganisasi kepribadian terbesar. Adapun seseorang tidak memiliki kontak terhadap kehidupan nyata, akibatnya pola pikiran dan perilakunya abnormal.
- b. Depresi adalah penyakit patologis dalam mood memiliki gejala-gejala seperti berbagai suasana hati, perilaku serta kepercayaan bahwasanya ODMK mengalami menyendiri, putus asa, isolasi diri, merasa bersalah, harapan hal negatif maupun ketakutan pada musibah masa yang akan datang.
- c. Kecemasan merupakan situasi keadaanseseorang merasa kegelisahan dan ketakutan menjadi kondisi reaksi sama dengan ancaman tidak spesifik. Faktor Penyebab dari kecemasan biasanya tidak diketahui ataupun tidak pasti.

Masalah kejiwaan ini harus segera ditangani, salah satu cara atau solusi untuk mengatasi masalah kejiwaan ini adalah dengan membuat program keterampilan seperti yang ada di PSBL Harapan Sentosa 1 yaitu keterampilan melukis, menari, membuat mute-mute, dan keterampilan bermain angklung.

Secara umum program yaitu sekelompok panduan atau instruksi dari suatu rencana sebuah kegiatan, atau pedoman, dan daftar yang telah disusun secara berurutan. Nantinya program sendiri mempunyai banyak pengertian sesuai di mana istilah itu digunakan.

Program kegiatan ini sendiri sering diartikan sebagai rangkaian sebuah rencana yang disusun untuk dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Penyusunan dalam sebuah program kegiatan ini sendiri harus disusun secara sistematis dan sesuai dengan adanya tujuan yang ingin dicapai.

Program kegiatan ini bersifat penting tetapi untuk melakukannya tidak bersifat wajib, tergantung dari pelaksanaan program tersebut. Beda halnya dengan program kerja yang mempunyai sifat wajib dan harus dilaksanakan. Adanya program kegiatan, suatu organisasi bisa lebih teratur dan mempunyai arah dalam melaksanakan suatu kegiatan kerja.

Keterampilan adalah suatu komposisi yang penting yang paling banyak diminati di berbagai bidang kehidupan. Keterampilan bisa diartikan sebagai arti yang luas dengan berbagai pandangan berbeda. Definisi suatu keterampilan mengatakan bahwa keterampilan sendiri ini

merupakan kemampuan dari seseorang yang telah dikuasai melalui pemikiran-pemikiran atau ide-ide dalam arti kreatif untuk membuat suatu hal menjadi lebih bernilai dan berharga.

Keterampilan yang ada di PSBL Harapan Sentosa 1 diikuti oleh setiap warga binaan sosial. Warga binaan sosial adalah istilah kata yang disingkat oleh banyak orang menjadi (WBS), warga binaan sosial merupakan kalimat pengucapannya memiliki makna kata yang halus. Warga binaan sosial yaitu menggambarkan seseorang atau kelompok masyarakat yang ada di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 memiliki gangguan kejiwaan dan memiliki keadaan yang sulit sehingga mereka tidak dapat melakukan keberfungsian sosialnya di lingkungan masyarakat. Warga binaan sosial (WBS) yang berada di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 sebelum memasuki panti ini mereka ada yang sedang mengemis dipinggir jalan, ada yang hidup terlantar di jalan, ada pula yang mengalami gangguan kejiwaan di jalan karena ditelantarkan oleh keluarga mereka lalu ditangkap dan dibawa ke Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung lalu di pindahkan ke Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 Cengkareng, dan ada WBS yang diserahkan oleh keluarga untuk tinggal di panti ini.

ODMK yang berada di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung itu WBS yang akan dirujuk ke panti lain, dimana ODMK saat berada di PSBI BD 2 Cipayung ini hanya tempat perantara WBS setelah mereka dibawa oleh petugas dari jalanan ke PSBI BD 2 Cipayung mereka dirujuk ke panti yang layak dengan kondisi WBS tersebut. Warga binaan sosial yang ada di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 mereka orang-orang yang memiliki kondisi tidak baik atau keadaan yang sulit, yaitu orang-orang yang memiliki gangguan mental dan kejiwaan yang tidak bisa melakukan keberfungsian sosialnya yaitu bisa disebut orang dalam masalah kejiwaan (ODMK). Karakteristik warga binaan sosial yang ada di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 yaitu gelandangan, dan lain-lainya.

Program keterampilan yang ada di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 sangat dibutuhkan, dengan tujuan untuk mengembalikan keberfungsian sosial. Program keterampilan juga memiliki peran penting untuk meningkatkan kreativitas Warga Binaan Sosial (WBS). Adapun beberapa program keterampilan yang ada di PSBL Harapan Sentosa 1 terbagi menjadi dua yaitu, ada yang memakai instruktur dan tidak memakai instruktur. Program keterampilan yang memakai instruktur antara lain, keterampilan menari, keterampilan menggambar, keterampilan dan bermain angklung, sedangkan yang tidak memakai instruktur adalah keterampilan membuat keset, serta mute-mute.

## METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui program keterampilan sebagai sarana media terapi di PSBL Harapan Sentosa 1. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab untuk mencari informasi atau data yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Partisipan pada penelitian ini adalah petugas yang ada di PSBL Harapan Sentosa 1, instruktur program kegiatan keterampilan dan pekerja sosial. Dalam metode ini penulis mendapatkan referensi dari berbagai jurnal maupun artikel sebagai bahan acuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Definisi Keterampilan

Masalah kejiwaan adalah masalah yang biasa dan bukan terdapat hanya di Indonesia, melainkan banyak juga terjadi di seluruh dunia. Masalah ini, setiap tahunnya selalu meningkat. Masalah kejiwaan merupakan sesuatu yang menyebabkan terjadinya perbedaan yang terdapat pada jiwa seseorang. Hingga mengakibatkan efek samping pada seseorang saat sedang melakukan peran sosial (Indrawati, 2018). Masalah kejiwaan dapat ditangani dengan salah satu cara adanya program keterampilan agar ODMK dapat lebih stabil dan meningkatkan kreativitasnya.

Keterampilan sendiri dapat menampilkan pada aksi tertentu yang ingin ditampilkan atau bisa juga pada sebuah sifat dimana sebuah keterampilan itu sendiri dilakukan. Begitu banyak kegiatan yang telah dianggap sebagai sebuah keterampilan yang terdiri atas beberapa keterampilan dan penguasaan yang telah dicapai seseorang yang bisa menggambarkan suatu tingkat keterampilannya. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan habit atau kebiasaan yang biasa diterima oleh umum untuk mengatakan bahwa ada beberapa pola perilaku yang dapat disebut sebagai keterampilan, seperti melompat, bermain alat musik, menjahit, dan sebagainya

Hottinger dalam (Hari Amirullah, 2003: 18), mengatakan bahwa keterampilan gerak bisa berdasar atas banyak faktor genetik dan suatu lingkungan, dibagi menjadi dua yaitu: (a) Keterampilan phylogenetic, yaitu keterampilan yang telah ada sejak lahir, dan dapat berkembang seiring berjalan dewasa. (b) Keterampilan ontogenetic, yaitu suatu keterampilan hasil dari latihan dan pengalaman seseorang yang dilakukan secara terus menerus dan juga sebagai hasil dari suatu lingkungan tertentu.

Dengan demikian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jika ingin mencapai keterampilan yang baik harus memperhatikan beberapa faktor seperti: Faktor individu atau pribadi yaitu keseriusan suatu individu sebagai suatu motivasi untuk menguasai suatu keterampilan. Selanjutnya yaitu faktor proses belajar mengajar dimana proses ini dapat disesuaikan dengan kemampuan suatu individu masing-masing dan dalam proses ini lingkungan juga sangat berperan dalam pelatihan keterampilan. Dan yang terakhir yaitu faktor situasional dimana faktor ini merujuk pada metode dan teknik dari latihan yang telah dilakukan.

### 2. Pelatihan Keterampilan sebagai Media Terapi

Keterampilan yang ada di PSBL Harapan Sentosa 1 bertujuan sebagai terapi untuk para ODMK, agar ODMK bisa berkreasi lewat keterampilan tersebut, mampu melatih serta mengasah otak ODMK. Dr. Singgih D Gunawan mengungkapkan bahwa terapi yaitu melakukan sebuah perawatan terhadap kejiwaan seseorang yang sedang mengalami suatu gangguan, atau menerapkan sebuah teknik khusus pada suatu penyembuhan penyakit mental dan kesulitan penyesuaian diri. Menurut Rawlins, Williams dan Beck (1993) mengungkapkan bahwa terapi kelompok ialah suatu metode pengobatan terhadap suatu individu ditemukan dalam sebuah rancangan kurun waktu tertentu dengan menggunakan tenaga yang telah memenuhi suatu persyaratan.

Yosep (2007) juga mengungkapkan bahwa Terapi kelompok yaitu sebuah penerapan psikoterapi yang dijalankan oleh sebuah kelompok pasien bersama dengan melakukan diskusi bersama-sama yang telah dipimpin oleh seorang therapist tertentu. Terapi kelompok yaitu sebuah terapi secara psikologi yang dilakukan berkelompok untuk memberi efek stimulasi bagi seorang pasien yang mengalami gangguan interpersonal ( Yosep, 2008). Dapat disimpulkan

bahwa terapi adalah usaha pengobatan yang dilakukan oleh para ahli terhadap suatu klien bisa dengan cara medis ataupun non medis.

Dengan melakukan terapi seorang klien berusaha untuk menyembuhkan sesuatu seperti gangguan ataupun penyakit yang sedang dialaminya seperti hal kecemasan, stress ataupun lainnya. Terapi sendiri dapat memberi banyak manfaat untuk bisa menjadikan suatu keadaan seseorang menjadi lebih baik.

### 3. Program Pelatihan Keterampilan bagi WBS di PSBL Harapan Sentosa 1

Program keterampilan yang masih berjalan dan dilaksanakan sampai saat ini di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 yaitu keterampilan hasta karya membuat gelang, kalung, dan cincin dari pernak-pernik atau mute-mute, membuat keset, melukis atau menggambar, musik pop dan bermain angklung. Disana para ODMK diberikan kegiatan keterampilan guna untuk mengasah kemampuan, kefokuskan atau konsentrasi pada ODMK agar terasah ingatan mereka. Program kegiatan keterampilan yang dilakukan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 dilakukan terus menerus sebagai terapi untuk para ODMK. Hasta karya merupakan kegiatan kerajinan untuk membuat hasil karya atau kreativitas dan inspirasi yang dituangkan dari seseorang untuk menghasilkan suatu hasil karya, keterampilan, serta kreativitas prakarya buatan tangan sendiri dari bahan-bahan seperti mute-mute, kain, dan lain-lain.

Setiap kegiatan atau program yang ada di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 memiliki penanggung jawab serta pengajarnya agar program disana berjalan dengan baik, berikut penjelasan dari setiap program keterampilan tersebut :

#### a. Keterampilan Menari

Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 memiliki program keterampilan menari untuk para ODMK. Dalam program keterampilan menari di panti ini memiliki instruktur yaitu Ibu Andhita Ramadhani. Program kegiatan ini dilaksanakan satu Minggu sekali pada hari Rabu pukul 10.00 pagi sampai pukul 11.00 siang dalam kurung waktu 2 jam sampai 2 jam setengah perhari setiap minggunya, kegiatan ini berlangsung setelah kegiatan pagi di Panti. Kegiatan ini lebih banyak diikuti oleh WBS perempuan karena WBS laki-laki terkadang tidak mau mengikuti kegiatan ini. Pada kegiatan program keterampilan ini memiliki anggota dari ODMK perempuan sekitar 10 orang yang selalu mengikuti atau konsisten untuk ikut serta pada program kegiatan keterampilan menari. Program kegiatan keterampilan ini memiliki daftar hadir atau absen kehadiran tiap pertemuan yang harus diisi oleh para ODMK yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan menari memiliki tujuan sebagai media terapi untuk ODMK agar dapat mencapai kemandirian dan meningkatkan produktivitasnya. Terapi menari atau terapi tari diawali dengan memberikan arahan dan motivasi dengan tujuan mempermudah penyampaian materi gerakan tari. Adapun berbagai respon yang diterima baik positif maupun negatif. Respon positif dapat dilihat dari keantusiasan dan keinginan untuk mengikuti gerakan tari. Kegiatan menari ini diakhiri dengan memberikan pertanyaan kepada ODMK mengenai perasaannya setelah mengikuti kegiatan menari. Kegiatan keterampilan menari memiliki beberapa manfaat untuk ODMK seperti meningkatkan kepercayaan dirinya yang turun akibat permasalahan yang pernah dialami, membaiknya motorik ODMK, dan bertambahnya tingkat kemandirian.

Dalam melakukan kegiatan menari terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh Ibu Andhita, seperti beberapa ODMK yang mengalami kesulitan menghafal gerakan tari, kehilangan konsentrasi karena ODMK mudah merasa bosan, memiliki emosi yang kurang stabil, dan kurangnya semangat pada ODMK untuk mengikuti kegiatan menari. Ada beberapa hal

yang perlu diperhatikan saat menyampaikan materi tari kepada ODMK, yaitu instruktur tari harus memiliki kesabaran yang tinggi ketika menghadapi seseorang yang memiliki keterbatasan jiwa, karena pada dasarnya seorang ODMK tidak bisa diajarkan secara keras atau terburu-buru yang nantinya akan mempengaruhi kondisi kesehatan jiwanya. Jadi, kesimpulannya adalah kegiatan menari ini adalah sebuah media terapi yang memberikan dampak positif bagi ODMK.

b. Keterampilan Merangkai Mute-mute dan Membuat Keset

Program keterampilan merangkai mute-mute dan membuat keset dipandu oleh 3 (tiga) orang instruktur. Program kegiatan keterampilan ini dilaksanakan satu minggu sekali pada Hari Kamis pukul 10.00 pagi sampai pukul 11.00 siang dalam kurung waktu 2 jam sampai 2 jam setengah perhari setiap minggunya, kegiatan ini berlangsung setelah kegiatan pagi di Panti. Kegiatan ini lebih banyak diikuti oleh WBS perempuan karena WBS laki-laki terkadang tidak mau mengikuti kegiatan ini. Pada kegiatan program keterampilan ini memiliki anggota dari WBS perempuan sekitar 10 orang yang selalu mengikuti atau konsisten untuk ikut serta pada program kegiatan keterampilan mute-mute. Program kegiatan keterampilan ini memiliki daftar kehadiran tiap pertemuan yang harus diisi oleh para ODMK yang mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil mute-mute yang dibuat oleh ODMK akan dikumpulkan oleh instruktur lalu dijual ketika ada kegiatan pameran. Selain itu hasil mute-mute ini akan ditawarkan kepada orang-orang yang magang di panti seperti mahasiswa yang kemudian menawarkan hasil mute-mute tersebut kepada para tamu (donatur) yang sedang berkunjung. Program kegiatan keterampilan merangkai mute-mute memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kreativitas ODMK, meningkatkan konsentrasi ODMK, mengisi kekosongan waktu ODMK, dan kegiatan ini juga bisa menjadi terapi untuk pemulihan atau penyembuhan para ODMK.

Program kegiatan keterampilan pembuatan keset bagi ODMK dibimbing, dipantau, diajarkan, serta dibantu oleh para petugas setiap wismanya. Menurut pernyataan perwakilan petugas dari Wisma Merak yang menjadi narasumber pada penelitian ini, program kegiatan keterampilan pembuatan keset ini dalam kurun waktu satu minggu setiap wisma diharuskan mampu menyelesaikan 2 sampai 3 keset yang dibuat oleh para ODMK. Program kegiatan keterampilan pembuatan keset dilaksanakan setiap hari pada pukul 10.00 pagi sampai selesai, setelah kegiatan pagi di panti. Program kegiatan keterampilan dilaksanakan baik wisma laki-laki maupun wisma perempuan semuanya diwajibkan melakukan pembuatan keset. Dalam pembuatan keset, WBS dibimbing petugas wisma masing-masing. Pada kegiatan program keterampilan pembuatan keset ODMK yang membuat keset berjumlah 2 sampai 4 orang. Produk keset yang dibuat oleh WBS dikumpulkan oleh petugas wisma lalu dijual dan ditawarkan oleh orang-orang yang magang di panti seperti mahasiswa dan kepada tamu (donatur) yang sedang berkunjung.

Program kegiatan keterampilan merangkai mute-mute dan keset memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kreativitas ODMK, sebagai terapi fisik melenturkan tangan ODMK agar mereka memiliki banyak bakat serta kemampuan, meningkatkan konsentrasi ODMK, mengisi kekosongan waktu ODMK, dan kegiatan ini juga bisa menjadi terapi untuk pemulihan atau penyembuhan para ODMK.

c. Keterampilan Bermain Angklung

Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 memiliki program keterampilan bermain angklung untuk para ODMK. Dalam pelaksanaannya, keterampilan bermain angklung di panti ini dipandu oleh salah satu seorang instruktur. Program kegiatan ini dilaksanakan satu Minggu sekali pada Hari Senin pukul 13.00 siang sampai pukul 15.00 sore dalam kurun waktu 2 jam perhari setiap minggunya. Kegiatan ini banyak diikuti oleh WBS perempuan dan laki-laki.

WBS yang mengikuti program keterampilan ini terdiri dari WBS laki-laki dan perempuan berjumlah sekitar 17 orang. Mereka selalu mengikuti keterampilan bermain angklung secara konsisten. Program kegiatan keterampilan ini memiliki daftar hadir di tiap pertemuan yang harus diisi oleh para ODMK yang mengikuti kegiatan tersebut.

Program kegiatan keterampilan bermain angklung memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kreativitas ODMK, meningkatkan konsentrasi ODMK, melatih serta mengasah ingatan ODMK, mengisi kekosongan waktu ODMK, dan kegiatan ini juga bisa menjadi terapi untuk pemulihan atau penyembuhan para ODMK. Keterampilan bermain angklung sebagai terapi musik dapat membantu meningkatkan hormon Bahagia (endorphine dalam otak) dan sekaligus mengasah kembali keterampilan sosialnya karena untuk bermain angklung diperlukan kerjasama dengan pemain lainnya. Di samping itu, bermain angklung dapat meningkatkan konsentrasi karena diperlukan konsentrasi dalam menyelaraskan nada dan irama music yang sedang dimainkan.

#### d. Keterampilan Musik Pop

Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 memiliki program keterampilan bermain musik untuk para ODMK. Dalam program keterampilan menari di panti ini memiliki instruktur yang mengajarkan WBS bermain musik. Program kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali pada Hari Kamis atau Jumat pukul 10.00 pagi sampai pukul 11.00 siang dalam kurun waktu 2 jam sampai 2 jam setengah perhari setiap minggunya, kegiatan ini berlangsung setelah kegiatan pagi di Panti. Kegiatan ini lebih banyak diikuti oleh WBS perempuan karena WBS laki-laki terkadang tidak mau mengikuti kegiatan ini. Pada kegiatan program keterampilan ini memiliki anggota dari WBS perempuan sekitar 10 orang yang selalu mengikuti atau konsisten untuk ikut serta pada program kegiatan keterampilan musik pop. Program kegiatan keterampilan ini memiliki daftar hadir tiap pertemuan yang harus diisi oleh para ODMK yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan bermain musik merupakan sebuah terapi musik untuk ODMK. Terapi musik adalah model terapi nonverbal yang tidak sama dengan terapi konvensional, karena terapi musik membagikan cara alternatif bagi terapi tradisional dan mengisi kegiatan ODMK dengan berbagai kelebihan seperti, 1. membagikan kesempatan berpikir. 2. membagi kesempatan “memenuhi” perasaan untuk beberapa bagian, kemudian mampu mengeksplorasi, menguji, dan diolah melalui kerjasama dengan terapis. 3. mampu mengkondisikan raut wajah, serta perasaan ODMK secara nonverbal. Adapun beberapa manfaat dari terapi musik untuk ODMK, sebagai berikut a. aktivitas bernyanyi bisa dilaksanakan untuk menolong seseorang yang menderita gangguan artikulasi pada kemampuan berbicara, irama, dan kontrol pernafasan. b. aktivitas bermain musik berguna untuk menolong peningkatan dan koordinasi ketangkasan motorik. c. untuk meningkatkan pencapaian suatu gerakan, kemampuan serta keseimbangan dan relaksasi otot pada ODMK.

#### e. Keterampilan Melukis atau Menggambar

Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 memiliki program keterampilan melukis atau menggambar untuk para ODMK. Dalam program keterampilan melukis atau menggambar di Panti ini memiliki instruktur atau diajarkan oleh Fransiskus Sunaryo. Program kegiatan ini dilaksanakan satu Minggu sekali pada Hari Senin atau Selasa pukul 10.00 pagi sampai pukul 11.00 siang dalam kurun waktu 2 jam sampai 2 jam setengah perhari setiap minggunya, kegiatan ini berlangsung setelah kegiatan pagi di Panti. Kegiatan ini lebih banyak diikuti oleh WBS perempuan karena WBS laki-laki terkadang tidak mau mengikuti kegiatan ini. Pada kegiatan program keterampilan ini memiliki anggota dari WBS perempuan sekitar 10 orang

yang selalu mengikuti atau konsisten untuk ikut serta pada program kegiatan keterampilan melukis atau menggambar. Program kegiatan keterampilan ini memiliki daftar hadir atau absen kehadiran tiap pertemuan yang harus diisi oleh para WBS yang mengikuti kegiatan tersebut.

Keterampilan melukis adalah sebuah seni untuk mengapresiasi apa yang dirasakan dan dialami melalui bidang dua dimensi. Melukis merupakan sebuah terapi, yang biasa dikenal sebagai art therapy. Terapi melukis ini sangat membantu untuk kesembuhan jiwa, dengan melukis seseorang dapat mencurahkan isi hatinya yang tidak bisasecara lisan. Terapi melukis ini dapat membantu ODMK yang tidak dapat menyampaikan atau mengungkapkan pesan yang sedang ia rasakan, dengan cara menyampaikannya secara tersirat lewat rangkaian seni. Terapi melukis digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan menyalurkan perasannya. Terapi melukis bermanfaat untuk mengurangi stres kepada penyandang masalah kejiwaan. Pada terapi melukis ini ODMK bebas menentukan pilihan warnanya, karena hal tersebut merupakan sebuah respon terhadap emosi yang sedang dirasakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi dalam mengatasi pemulihan ODMK (Orang Dengan Masalah Kejiwaan) dengan melakukan 'Media Terapi'. Terapi adalah melakukan sebuah perawatan terhadap kejiwaan seseorang yang sedang mengalami suatu gangguan, atau menerapkan sebuah teknik khusus pada suatu penyembuhan penyakit mental dan kesulitan penyesuaian diri. Media terapi dengan tujuan untuk mengubah pikiran, tingkah laku, emosional yang secara keseluruhan berpusat untuk kinerja pada klien. Selain itu media terapi juga akan membantu ODMK (Orang Dengan Masalah Kejiwaan) meningkatkan keberfungsian sosialnya dan memiliki keterampilan baru.

Intervensi yang dilakukan pada orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) adalah dengan memberikan program pelatihan keterampilan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 yang berfokus sebagai media terapi untuk meningkatkan fungsi sosial pada ODMK yaitu kemampuan konsentrasi dan menumbuhkan produktivitas. Media terapi dalam program ketrampilan terdiri dari terapi melukis, terapi musik, terapi tari dan lain-lain. Program pelatihan ketrampilan yang diberikan adalah membuat keset, hasta karya, menggambar, melukis, angklung, menari, bernyanyi dan sebagainya. Adapun kegiatan program keterampilan ini memiliki partisipasi sekitar 20 WBS, setidaknya hampir seluruh WBS merasa antusias dalam melakukan keterampilan tersebut dilaksanakan oleh PSBL Harapan Sentosa 1.

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 ini merupakan panti dengan berisikan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) di Indonesia ini sendiri. Di PSBL sendiri ini banyak diajarkan tentang keterampilan seperti Hasta karya, Angklung, Menggambar, dan Menari. Walaupun tidak semua WBS dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut namun kegiatan tersebut sudah sangat membantu dalam proses terapi para warga binaan.

Kegiatan keterampilan yang diadakan di PSBL Harapan Sentosa 1 ini sudah bisa dibilang dapat berjalan dengan sesuai harapan. PSBL Harapan Sentosa 1 sebagai panti cluster 1 dimana merupakan tempat pertama sebagai penampungan para PMKS sudah bisa dibilang kondusif dalam hal pelayanannya. Di satu sisi mungkin PSBL Harapan Sentosa 1 ini bisa lebih memberikan arahan yang lebih jelas dan bagus terhadap para WBS yang mengikuti kegiatan keterampilan. PSBL Harapan Sentosa 1 ini diharapkan bisa ikut andil dalam mengikutsertakan semua para WBS dalam mengikuti keterampilan karna masih banyak WBS yang belum ikut serta dalam keterampilan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Fatkhul Wahab, Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (Tak) Terhadap Peningkatan Harga Diri Dan Motivasi Lansia, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014),  
Aiyuda, Nurul. ART THERAPY. Email : nurul.ayuida@univrab.ac.id  
Eshry Febyulan P.A Tari Jathilansebagai Terapi pada Penderita RehabilitanGangguan Jiwa. Jurusan sendratasik FBS, Universitas Negeri Semarang.  
Fauzi. 2010. Peningkatan Perilaku. Berkarakter Dan Keterampilan, Jakarta: Rineka Cipta  
Gail. W. Stuart & M. T. Laraia, Principles And Practice Of Psychiatry Nursing 7 Edition, (St. Louis Missouri: Mosby Year Book, 2001),  
Hari Amirullah, R. 2003. Alat Evaluasi Keterampilan Bermain Bola Basket: Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan. Jakarta: Depdiknas.  
Iyus Yosep, Keperawatan Jiwa, (Bandung: Refika Aditama, 2008)  
Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial “Humanitas” Fisip Unpas,E-ISSN Online : 2656-9353 ISSN Cetak : 1693-2358Volume IV, Nomor II, September 2022  
MIF Baihaqi, 2007, PSIKIATRI Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan, Jakarta: PT Refika Aditama, hlm.63  
Musthafa Fahmi, 1977, Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 21  
Naumberg, M. (2004). What is Art Therapy? In Dynamically Oriented Art Therapy (pp. 1±17). Puri, Yogyantoro. Terapi Musik Angklung Dalam Kelompok Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Pada Orang dengan Skizofrenia. Universitas Mercuru Buana Yogyakarta. Diterbitkan Maret Tahun 2022  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014.

